

## Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Gabungan Kelompok Tani Alhidayah

Selmiyati Aligeli<sup>1</sup>, Abd. Hamid Isa<sup>2</sup>, Mohamad Zubaidi<sup>3</sup>

Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo  
Email: [Selmiatialigeli@gmail.com](mailto:Selmiatialigeli@gmail.com)

---

*Received:* 04 Januari 2022

*Revised:* 06 Juni 2022

*Published:* 30 Agustus 2022

---

### ABSTRACT

The research aims to discuss the empowerment of farmer communities through the Alhidayah Gapoktan in East Bulontala Village, South Suwawa Sub-district, Bone Bolango Regency. The instrument utilized in this stage of awareness and behavior formation, the stage of transformation of abilities, and the stage of enrichment. The process of empowering farmers through the Alhidayah Gapoktan is supported by the community and the presence of out-of-school youths who want to develop themselves as farmers through this community. In addition, the existence of the Alhidayah Gapoktan can also help the community be more productive and have the opportunity to increase knowledge, insight, and skills which are expected to affect their income as farmers. Furthermore, the Alhidayah Gapoktan also unites from Bulontala village with farmers in eastern Bulontala.

**Keywords:** *Empowerment of farmers through gapoktan.*

### ABSTRAK

Hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan tentang pemberdayaan masyarakat petani melalui Gapoktan Alhidayah di Desa Bulontala timur, Kecamatan Suwawa selatan, Kabupaten Bone Bolango. Sesuai dengan instrumen yang berdasarkan 3 indikator yang terdiri dari Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku, tahap transformasi kemampuan dan tahapan pengayaan. proses pemberdayaan petani melalui Gapoktan Alhidayah. Dengan adanya masyarakat, seperti pemuda putus sekolah yang ingin mengembangkan diri sebagai petani juga mendorong terbentuknya Gapoktan Alhidayah. Gapoktan Alhidayah ini juga dapat membantu masyarakat yang produktif tetapi tidak tergabung dalam program Gapoktan yang sudah dibentuk oleh pemerintah Desa Bulontala Timur. Adanya program ini petani-petani yang berasal dari Desa Bulontala juga bisa ikut bergabung dengan petani yang ada di Desa Bulontala timur dalam Gapoktan sebab mereka juga bisa menambah pengetahuan, wawasan dan keterampilan dan berpengaruh pada penghasilan masyarakat desa, terutama Masyarakat yang berprofesi sebagai petani.

**Kata Kunci:** *Pemberdayaan petani, gapoktan.*

©2022 by (Selmiyati Aligeli, Abd. Hamid Isa, Mohamad Zubaidi)  
Under the license CC BY-SA 4.0

---

### PENDAHULUAN

Pertanian menjadi sumber mata pencaharian mayoritas angkatan kerja di Indonesia. Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, pertumbuhan kesempatan kerja dan berusaha, meningkatkan gizi dan ketahanan pangan rumah tangga, serta mengentaskan kemiskinan di pedesaan.

Kelompok tani merupakan lembaga tingkat petani bertujuan untuk membentuk serta mengorganisir para petani dalam pertanian dan terbentuk dari beberapa orang petani yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif, dan minat.

Pembangunan ekonomi di Indonesia berpusat pada sektor pertanian, karena sektor pertanian memiliki peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Pemberdayaan adalah bagian dari paradigma pembangunan yang memfokuskan perhatiannya pada semua aspek yang prinsipil dari manusia di lingkungannya, yaitu mulai dari aspek intelektual (sumber daya manusia), aspek material dan fisik, sampai pada aspek manajerial. Aspek-aspek tersebut dapat dikembangkan menjadi aspek sosial-budaya, ekonomi, politik, keamanan, dan lingkungan.

Adapun permasalahan mendasar yang dihadapi petani adalah kurangnya akses kepada sumber permodalan, pasar dan teknologi, serta organisasi tani yang masih lemah. Desa Bulontala timur berada dikawasan pegunungan yang memang mendukung akan sumberdaya pertanian serta perkebunan yang memang menjadi salah satu daerah dengan luas wilayah yang memadai dapat memberikan pemasukan dalam desa sebagai pencipta hasil panen yang memadai untuk kebutuhan masyarakat di Desa Bulontala timur.

Hubungan pendidikan luar sekolah dan pemberdayaan dalam hal ini adalah suatu cara untuk mengambil suatu proses belajar kelompok masyarakat dan berlatih secara sistematis untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja masyarakat petani di Gapoktan Al-Hidayah. Pendidikan luar sekolah adalah suatu institusi pendidikan yang bekerja dan bergerak diluar sistem pendidikan formal dalam masyarakat. Pendidikan luar sekolah mampu cair dan luhur dalam masyarakat untuk memberdayakan masyarakat, terutama masyarakat petani yang tergabung dalam Gapoktan Al-Hidayah di desa Bulontala timur, sehingga menciptakan masyarakat petani yang berdaya saing, dan dapat meningkatkan hasil panen petani.

Upaya yang dilakukan sejak dibentuknya gapoktan Al-hidayah dengan menambah kapasitas anggota petani yang yang masi sedikit, akan tetapi sampai sekarang anggotanya masi tetap itu saja, kemudian diadakan pelatihan Tentang mesin Teknologi pertanian alhasil masih banyak alat dan mesin pertanian yang belum dikuasai sehingganya alat rusak seiring berjalannya waktu tanpa digunakan target dari penelitian ini agar bisa memberdayakan masyarakat yang ada di desa Bulontala timur baik dari pemuda maupun usia lanjut pemberdayaan yakni dengan diberinya perlengkapan yang memang memperlancar segala aktivitas para petani dengan teknologi yang mumpuni yakni tracktor untuk membajak dengan cepat yang membuat para petani bisa fokus lagi pada yang lain yang mereka kerjakan.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di Desa Bulontala Kecamatan Suwawa selatan Kabupaten Bone Bolango, waktu penelitian untuk pengumpulan data mengenai”pemberdayaan masyarakat petani melauli Gapoktan Al-Hidayah di Desa Bulontala timur Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango” ini dilaksanakan selama 1 bulan, yaitu mulai dari tanggal 30 April 2021 sampai dengan 1 Juni 2021.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penggunaan metode ini dengan alasan bahwa fokus dalam penelitian ini adalah faktor pemberdayaan masyarakat perhatian fenomenologi tidak hanya sekedar fenomena, akan tetapi pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama atau yang mengalaminya secara langsung (Kuswarno:2009:22).

Penelitian kualitatif adalah proses menjaring informasi dan kondisi yang sebenarnya dalam kehidupan suatu objek yang dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Sugiono (2012: 9) mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sesuai dengan

penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal Sumber data meliputi dua jenis yaitu : pertama sumber data primer, yaitu wawancara yang diperoleh langsung dari objek penelitian.

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan sebagai standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa dalam pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman, Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian dengan mengisi lembar yang telah disediakan, Wawancara yaitu bentuk komunikasi antara dua orang atau yang melibatkan seseorang untuk memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara dilakukan yaitu semi terstruktur agar peneliti bisa mengembangkan pertanyaan ketika berdialog dengan informan (narasumber). Dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen atau rapat dan sebagainya. Sugiyono (2014: 240) menjelaskan bahwa dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Data yang terkumpul baik dari hasil wawancara maupun observasi serta dokumentasi selanjutnya dianalisis dengan mengikuti beberapa tahapan, Sugiyono (2014: 247) menjelaskan bahwa data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit, Sugiyono (2014:249) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Menarik kesimpulan yaitu melakukan verifikasi ( pemeriksaan tentang kebenaran laporan) secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Pada penelitian ini data dianalisis dicari hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul yang diuraikan dalam kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilakukan di Desa Bulontala Timur Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango. Program Gapoktan ini dibentuk sejak tahun 2018. Program-program Gapoktan ini dibentuk untuk memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat petani Didesa Bulontala Timur. Diharapkan dengan program Gapoktan yang dibentuk dapat membantu masyarakat dan menciptakan petani-petani yang hebat, mandiri, inovatif, kreatif dan sukses.

Program Gapoktan ini sangat di dukung oleh masyarakat Desa Bulontala Timur yang lebih dominan penduduk masyarakat setempat adalah petani. Dan Jumlah petani sebanyak 30 orang, tetapi yang tergabung dalam Gapoktan sebanyak 25 orang. Program Gapoktan ini dibentuk dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat petani di Desa Bulontala Timur.

**Tabel 1.** Mata Pencaharian Pnduduk.

No	Mata Pencaharian	2020	
		L	P
1	Petani	39	5
2	Buruh Tani	10	5
3	PNS	1	-
4	Pengrajin Industri Rumah Tangga	-	2
5	Pedagang Keliling	9	1
6	Pedagang	-	10
7	Montir	5	-
8	Pembantu Rumah tangga	-	6
9	TNI & POLRI	3	-
10	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	2	-
11	Tukang bentor	10	-
12	Buruh	30	-

### Pembahasan

Menurut Sulistiyani (2004:83) tahap-tahap pemberdayaan yang harus dilalui meliputi :1) Tahap penyadaran dan pembentukan prilaku menuju prilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. 2) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan ketrampilan agar terbuka wawasan dan memberikan ketrampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. 3) Tahap pengayaan, peningkatan

kemampuan intelektual,kecakapan-ketrampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk menghantarkan pada kemandirian.

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku. Perlu membentuk kesadaran menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Dalam tahapan ini pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan harus disadarkan mengenai perlu adanya perubahan untuk merubah keadaan agar dapat sejahtera. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran akan tentang kondisinya saat itu, dan demikian akan dapat merangsang kesadaran akan perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Sehingga dengan adanya penyadaran ini dapat mengunggah pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan dalam merubah perilaku.Dibentuknya Gapoktan ini bisa membantu menumbuhkan kesadaran masyarakat akan perubahan dalam diri petani dari petani yang belum bardaya menjadi petani yang berhasil melakukan peberdayaan. Dalam hasil pencapaian dari Gapoktan yang mendapat dukungan penuh dari pemerintah desa Bulontala Timur dan masyarakat sekitar yang bisa membantu masyarakat petani dalam beraspirasi dan membimbing masyarakat dalam melakukan pemberdayaan.
2. Tahap Transformasi Kemampuan. Tahap trasformasi pengetahuan dan kecakapan ketrampilan, dalam hal ini perlu adanya pembelajaran mengenai berbagai pengetahuan, dan kecakapan ketrampilan untuk mendukung kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan. Dengan adanya pengetahuan, dan kecakapan ketrampilan maka sasaran dari pemberdayaan akan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan yang menjadi nilai tambahan dari potensi yang dimiliki. Sehingga pada nantinya pemberdayaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Maka dari itu masyarakat petani yang tergabung dalam Gapoktan Alhidayah ini mendapat pengetahuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang mendukung mengenai proses cara bertani atau budidaya tanaman yang baik dan benar sehingga hal ini dapat mendukung petani dalam melakukan pembedayaan sesuai tujuan dari Gapoktan Alhidayah dan menjadi nilai tambah dari potensi yang sudah dimiliki oleh Gapoktan. Dalam hal ini petani Alhidayah mendapat pelatihan dari kantor pertanian

bagaimana cara berbudidaya tanaman. Petani juga melakukan pembelajaran dibantu dengan media internet dengan menggunakan Smartphone, atau penggunaan media elektronik lainnya guna menambah ilmu dan wawasan dalam hal pertanian, seperti teknik berbudidaya dan penggunaan pupuk yang baik dan benar.

3. Tahap Pengayaan. Pada tahap ini merupakan tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan. Dalam tahapan peningkatan kemampuan intelektual dan ketrampilan ini sasaran pemberdayaan diarahkan untuk lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki, meningkatkan kemampuan dan kecakapan ketrampilan yang pada nantinya akan mengarahkan pada kemandirian.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat petani melalui Gapoktan yang dilakukan oleh masyarakat yang profesinya sebagai petani ini sangat membantu dalam proses pemberdayaan petani melalui Gapoktan Alhidayah. Dengan adanya masyarakat, seperti pemuda putus sekolah yang ingin mengembangkan diri sebagai petani juga mendorong terbentuknya Gapoktan Alhidayah. Gapoktan Alhidayah ini juga dapat membantu masyarakat yang produktif tetapi tidak tergabung dalam program Gapoktan yang sudah dibentuk oleh pemerintah Desa Bulontala Timur. Adanya program ini petani-petani yang berasal dari Desa Bulontala Juga bisa ikut bergabung dengan petani yang ada di Desa Bulontala timur dalam Gapoktan sebab mereka juga bisa menambah pengetahuan, wawasan dan keterampilan dan berpengaruh pada penghasilan masyarakat desa, terutama Masyarakat yang berprofesi sebagai petani.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Sugiono.2003.Statistik Untuk Penelitian. Bandung :Alfabeta

Sugiono.2014. Metodologi Penelitian Bisnis.Bandung : Alfabeta.

Sulistiyani, A. T. 2004. Kemitraandan Model-Model Pemberdayaan. Yogyakarta: Graha Ilmu.S

- Kuswarno, Engkus 2009. Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi; Konsep, Pedoman, dan Contoh Penelitian, Bandung: Widya Padjajaran
- Winkel, W. 2004. Psikologi Pengajaran. Terjemahan Teori Setiawan. Jakarta: Media Abadi
- Wahyuni, Sri. 2009. Integrasi Kelembagaan di Tingkat Petani optimalisasi Kinerja Pembangunan Pertanian, Bogor, Tabloid Sinar Tani.
- Warsana. 2009. Pemantapan Kelembagaan Pada Gapoktan, Jawa Tengah, Tabloid Sinar Tani.